



PENERAPAN TERAPI MUROTTAL SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN TINGKAT NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSU ASSALAM GEMOLONG

Farah Shafira Chairunnisa¹, Ika Silvitasari²

Email Korespondensi: farahshafirac@gmail.com

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Di Jawa Tengah prevalensi angka kelahiran secara *sectio caesarea* sebanyak 17,1% dari total persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Data nyeri Post SC paling banyak ada dalam skala nyeri sedang 66,6 %, nyeri ringan 25,7% dan nyeri berat 7,7%. Sehingga dibutuhkan penanganan nyeri dengan pemberian murottal Al-Quran. Tujuan : Mendiskripsikan hasil penerapan terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sc. Metode: Studi kasus pendekatan pre post test pada pasien post SC yang diberikan terapi murottal dan diukur nyeri menggunakan NRS. Hasil : Sebelum dilakukannya terapi murottal Ar-Rahman didapatkan hasil Responden 1 dan Responden 2 yaitu nyeri sedang. Setelah dilakukan terapi 6 jam pasca operasi SC. Terapi diberikan 1 kali sehari dalam waktu 15 menit selama 2 hari, responden 1 dan Responden 2 nyeri ringan. Perbandingan skala nyeri sebelum dan setelah terapi murottal Al-Quran antara Responden 1 dan Responden 2 mengalami penurunan menjadi nyeri ringan. Kesimpulan : Terdapat pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada Responden 1 dan Responden 2 dari kategori nyeri sedang menjadi kategori nyeri ringan.

Kata Kunci: Sectio Caesarea, Nyeri, Terapi Murottal

ABSTRACT

In Central Java, the prevalence of caesarean section births is 17.1% of the total deliveries handled by health workers. Post-SC pain data is mostly on a moderate pain scale of 66.6%, mild pain 25.7% and severe pain 7.7%. So it is necessary to manage pain by providing murottal Al-Quran. Objective: Describe the results of the application of murottal Al-Quran therapy to reduce pain levels in post-SC mothers. Method: Case study of the pre-post test approach in post-SC patients who were given murottal therapy and pain was measured using NRS. Results: After administering therapy 6 hours post SC surgery and 4 hours after analgesic administration. The therapy was given once daily for 15 minutes for 2 days. Comparison of the pain scale before and after murottal Al-Quran therapy between Respondent 1 and Respondent 2 experienced a decrease to mild pain. Conclusion: Quranic recitation therapy has an effect on reducing pain intensity in Respondents 1 and 2, from moderate to mild pain.

Keywords: Caesarean Section, Pain, Recitation Therapy

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) merupakan sebuah prosedur pembedahan yang dilakukan dengan pemberian anestesi untuk hasil konsepsi melalui sebuah insisi pada dinding abdomen dan uterus. Tindakan SC biasanya dilakukan setelah janin dapat hidup jika dilahirkan yaitu pada saat usia kehamilan mencapai 24 minggu ke atas (Endarwati et al., 2024).

Berdasarkan data terbaru dari WHO (*World Health Organization*) persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) terus meningkat, lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua kelahiran. Diperkirakan akan terus meningkat sekitar 29% dari semua kelahiran per tahun 2030. Di negara yang tidak berkembang persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) berkisar 8% dan hanya 5% di negara Afrika sub-Sahara. Sedangkan di Amerika Latin dan Karibia angka persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) mencapai 4 dari 10 (43%) dari semua kelahiran. Dan lebih banyak persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) per tahun 2021 terjadi di negara Turki, Brazil, Mesir, Siprus dan Republik Dominika. Perkiraan peningkatan angka persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) di tahun 2030, angka tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur dengan persentase 63%, Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), serta Australia dan Selandia Baru (45%).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), angka persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia berkisar 25,9%, lebih banyak persentase persalinan normal yaitu sebanyak 732%. Teknik persalinan SC dilakukan dengan alasan kondisi medis yang memerlukan tindakan bedah, keinginan pribadi atau saran dari dokter terkait kondisi medis ibu dan calon bayi. Beberapa komplikasi yang mengharuskan persalinan dengan teknik SC berdasarkan data Kemenkes RI (2021), antara lain komplikasi sebanyak 23,2%, posisi janin melintang/sungsang 3,1%, perdarahan 2,4%, eklamsi 0,2%, ketuban pecah dini (KPD) 5,6%, partus lama 4,3%, lilitan tali pusat 2,9%, plasenta previa 0,7%, plasenta tertinggal 0,8%, hipertensi 2,7%, serta lainnya 4,6%. Sedangkan di Jawa Tengah prevalensi angka kelahiran secara *Sectio Caesarea* diperkirakan sebanyak 17,1% dari total persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Menurut Agustin et al. (2020), data nyeri Post SC paling banyak ada dalam skala nyeri sedang dengan 66,6 %, nyeri ringan 25,7% dan nyeri berat 7,7%.

Pasien Post *Sectio Caesarea* biasanya akan mengalami masalah ketidaknyamanan pasca operasi berupa rasa nyeri, ketidaknyamanan tersebut merupakan sesuatu yang dapat memunculkan tekanan dan gangguan yang sangat berpengaruh pada kondisi tubuh dan perasaannya. Pada pasien pasca persalinan *Sectio Caesarea* dengan metode pembedahan biasanya akan mengalami nyeri yang disebabkan oleh rangsangan fisik yang bersumber dari adanya luka sayatan pada perut dan rahim yang menyebabkan pengiriman impuls atau hantaran saraf dari tubuh ke otak yang diikuti oleh reaksi biologis, fisik maupun emosional (Haniyah et al., 2023).

Penanganan nyeri apabila tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan mobilitas terbatas, gangguan dalam ikatan kasih sayang, serta gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari bagi ibu. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pemberian ASI secara tepat waktu, mengurangi nutrisi yang diperoleh bayi dan menghambat proses inisiasi menyusui dini. Selain itu, kondisi ini juga dapat mempengaruhi daya tahan bayi yang lahir melalui operasi caesarea. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang efektif untuk mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas kehidupan ibu pasca persalinan (Sari & Rumhaeni, 2020).

Manajemen nyeri dibagi menjadi dua yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. metode farmakologi berupa obat-obatan analgetik seperti ketorolac, ibuprofen sedangkan metode nonfarmakologi berupa teknik relaksasi, distraksi, pijatan, dan kompres hangat. Teknik distraksi ada berbagai macam yaitu distraksi visual seperti melihat pemandangan, menonton televisi, membaca koran, distraksi pendengaran mendengarkan murotal Al-Quran, distraksi audio visual seperti menonton film kartun (Rahayu et al., 2022).

Beberapa teknik nonfarmakologi yang sering digunakan adalah teknik distaksi, salah satunya adalah teknik distraksi pendengaran yaitu terapi Murottal Al-Qur'an yang bisa mengurangi rasa sakit dengan merangsang otak untuk menghasilkan hormon yang membuat perasaan nyaman, sehingga dapat membantu mengurangi rasa sakit (Fratama et al., 2024).

Berdasarkan jurnal utama hasil dari penelitian Tetti Solehati et al. (2024) menyatakan bahwa hasil pengukuran rata-rata intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sebelum diberikan intervensi murottal Al-Qur'an sebagian besar pasien mengalami nyeri sedang (76,7%) sedangkan pengukuran rata-rata intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* setelah diberikan intervensi murottal Al-Qur'an yang diperdengarkan sebanyak 1 kali dengan headset selama 10 menit dilakukan pada pasien 6 jam post SC setelah 4 jam pemberian analgetik standar sebagian besar mengalami nyeri ringan (60%). Uji Wilcoxon Rank Test menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ yang berarti ada perbedaan skor nyeri pretest dan posttest pada pasien post SC. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an terbukti lebih efektif dalam menurunkan intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea*.

Berdasarkan dari penelitian dari jurnal pendukung yakni menurut Millizia et al. (2021), penelitian yang diberikan 15 menit setelah 6 jam post SC sebelum diberikan terapi murottal didapatkan 8 orang pasien dengan tingkat nyeri normal (18,6%), yang mengalami nyeri ringan sebanyak 23 orang (53,5%) dan 12 orang (27,9%). Sedangkan setelah diberikan terapi murottal dengan tingkat nyeri meningkat menjadi 28 orang (65,1%) dan yang mengalami nyeri ringan menjadi 15 orang (34,9%).

Surat yang digunakan adalah surat Ar-Rahman. Ar-Rahman yang berarti yang maha pemurah merupakan surat ke 55 di dalam Al-Qur'an terdiri dari 78 ayat. Pengantin Al-Qur'an karena indahnya surat ini dan juga karena didalamnya terdapat 31 kali pengulangan ayat *Fabi-biayyi alaa'i Rabbi Kuma tukadzdz ban*. Ar-Rahman sendiri merupakan nama Allah SWT yang berarti Maha pemberi nikmat dunia dan akhirat, begitu rahman Allah SWT sampai Allah mengkhususkan Ar-Rahman dalam satu surat yang indah (Harmawati & Helena Patricia, 2020).

Keunggulan dari terapi murottal Al-Qur'an yakni lebih bermanfaat daripada mendengarkan musik dan juga mengurangi intensitas nyeri. Ketika seseorang mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibaca dengan baik dan didengarkan dengan fokus, itu bisa menimbulkan rasa tenang dan nyaman. Terapi ini juga merubah fisiologis seperti menghilangkan kesedihan dan mendapatkan kedamaian batin. Selain itu, juga mempengaruhi keadaan emosi yang lebih stabil (Millizia et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2025, di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong selama satu bulan terakhir tercatat terdapat 65 pasien melahirkan dengan 49 operasi *Sectio Caesarea* dan 16 normal. Dari data tersebut penulis tertarik melakukan terapi Murottal Al-Qur'an kepada 2 responden yakni Ny. N dan Ny. C. Hampir 80% di rumah sakit umum assalam melahirkan secara *Sectio Caesarea*, normal 20%. Dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* dikarenakan adanya indikasi seperti kala persalinan tidak maju, panggul kecil, serta rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan dari puskesmas. Cara perawat untuk mengurangi nyeri di Rumah Sakit Assalam Gemolong ada dua macam yaitu farmakologi dengan menggunakan ketorolac 30mg/8 jam, asam mefenamat 3x500 mg, deksketoprofen 3x1, paracetamol 3x1 dan nonfarmakologi dengan cara melakukan tarik nafas dalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan studi kasus. Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *pre test dan post test*. Pengkajian nyeri menggunakan lembar NRS (*Numeric Rating Scale*). Rancangan karya tulis ilmiah yang digunakan adalah studi kasus tentang intervensi

terapi murrotal Al-Quran terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. Subyek penelitian terapi murrotal yang digunakan adalah 2 (dua) orang responden yang mengalami nyeri setelah dilakukan tindakan *sectio caesarea* di RSUD Assalam Gemolong. Penerapan ini dilakukan pada 28 bulan Mei 2025. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah *Numeric Rating Scale* (NRS), persiapan alat yang akan digunakan yaitu *Headseat* dan *Handphone* murrotal surat ar-rahman dengan qori Mishari Rasyid Alafasy. Cara pengelolaan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisa data dan pengolahan hasil kegiatan penerapan yang telah dilakukan mengenai perubahan nyeri pada pasien setelah dilakukan tindakan pemberian terapi murrotal. Setelah itu data yang sudah terkumpul dilakukan pemeriksaan kembali terhadap kejelasan dan kelengkapannya. Kemudian data di proses dengan bantuan komputer/laptop untuk memasukan data hasil penerapan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penerapan

RSU Assalam Gemolong merupakan sebuah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan dengan mutu yang setinggi-tingginya dan melaksanakan fungsi Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Pelayanan di Rumah Sakit dengan sebaik-baiknya yang diabdikan bagi peningkatan derajat kesehatan dan terletak di Gemolong Sragen, Jawa Tengah, Indonesia. RSUD Assalam ini dikenal atas komitmennya dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi dengan pendekatan yang holistik, didukung oleh fasilitas medis modern dan tenaga medis yang kompeten. Dengan beragam layanan mulai dari rawat jalan hingga rawat inap, RSUD Assalam tidak hanya menekankan pada aspek medis tetapi juga memberikan perhatian yang ramah kepada setiap pasien. Dengan demikian, RSUD Assalam ini menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat di sekitarnya untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang terpercaya dan berkualitas.

RSU Assalam Gemolong juga menyediakan ruangan khusus kebidanan, anak dan ruang rawat inap. Ruang rawat inap ada 5 bangsal yaitu bangsal Az-zahra, Firdaus, Annisa, Namirah dan Multazam. Nama bangsal yang kelas 1 yaitu Firdaus no 2, Multazam no 2 dan Multazam no 3, Kelas 2 Firdaus no 3, Multazam no 1, Kelas 3 Namiroh dan Annisa, VIP Firdaus no 1 dan Az-zahra no 1, 2, 3.

Hasil Penerapan

Tabel Assesment awal pada kedua pasien yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.1. Pengkajian Awal Pada Kedua Responden Penerapan Terapi Murrotal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea*.

Nama	Usia	Melahirkan ke	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
Ny. N	40 tahun	4	SMP	Pedagang sayur
Ny. C	35 tahun	3	S1 Keperawatan	Ibu rumah tangga

Sumber: Data Primer 2025

Penerapan penelitian terapi murrotal terhadap tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* ini menggunakan 2 responden. Responden pertama adalah Ny. N yang berusia 40 tahun, baru pertama kali melahirkan secara *caesarea*, melahirkan anak ke-4 dengan indikasi melahirkan *caesarea* dikarena sudah melewati HPL 15 hari dan tidak ada tanda-tanda melahirkan.

Pendidikan terakhir SMP, pekerjaan pedagang sayur, Ny. N mengatakan tinggal dengan suami dan anaknya, pola makan 3 kali sehari dan tidak memiliki komplikasi penyakit penyerta.

Responden ke-2 Ny. C yang berusia 35 tahun, baru pertama kali melahirkan secara *caesarea*, melahirkan anak ke-3 dengan indikasi melahirkan caesarea karena tensi tinggi sejak trimester 3. Pendidikan terakhir S1 Keperawatan, pekerjaan ibu rumah tangga, Ny. C mengatakan tinggal dengan suami dan anaknya, pola makan 3 kali sehari dan tidak memiliki komplikasi penyakit penyerta.

Penelitian ini dilakukan sehari 1 kali selama 2 hari Millizia et al. (2021) dan Tetti Solehati et al. (2024). Penerapan selisih 1 hari pada Ny. N dan Ny. C dimulai pada tanggal 28 Mei sampai 30 Mei 2025. Penelitian dimulai pada pasien 6 jam setelah operasi dan pasien post 4 jam setelah diberikan analgesik, dilanjutkan dengan pengukuran skala nyeri menggunakan NRS dilanjutkan dengan terapi murrotal Ar-Rahman selama 15 menit dan dilanjutkan mengukur skala nyeri menggunakan NRS. Penerapan yang dilakukan pada Ny. N dan Ny. C berjalan lancar sesuai arahan.

Hasil wawancara dan observasi terhadap responden 1 dan 2 didapatkan bahwa kedua responden mengalami masalah yang sama yaitu merasakan nyeri sehabis operasi melahirkan secara caesarea, sehingga didapatkan hasil pengukuran skala nyeri menggunakan NRS pada saat sebelum dilakukan terapi murrotal Ar-Rahman Ny. N dan Ny. C skala nyeri 5 (nyeri sedang) yang artinya rasa nyeri yang dirasakan cukup mengganggu.

Tingkat Nyeri Sebelum Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Ibu Post SC di RS Assalam Gemolong

Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Pengukuran Menggunakan NRS Sebelum Dilakukannya Terapi Murrotal

No	Nama	Tanggal	Hasil	Keterangan
Rabu, 28 Mei 2025	Ny . N	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	Terdapat perbandingan antara sebelum dan sesudah di lakukannya terapi murotal dihari kedua yaitu dari nyeri 5 menurun menjadi 4
Kamis, 29 Mei 2025	Ny.C	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	Terdapat perbandingan antara sebelum dan sesudah di lakukannya terapi murotal dihari kedua yaitu dari nyeri 5 menurun menjadi 4

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, sebelum dilakukannya terapi murotal Ar-Rahman di dapatkan hasil pengkajian skala nyeri menggunakan NRS Ny.N dan Ny. C (nyeri sedang) yaitu skala 5 (nyeri sedang) .

Tingkat Nyeri Sesudah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Ibu Post Sc Di RS Assalam Gemolong

Tabel 4.3 Hasil Pemeriksaan Pengukuran Menggunakan NRS Sesudah Dilakukannya Terapi Murottal

No	Nama	Tanggal	Hasil	Keterangan
1	Ny . N	29 mei 2025	3 (nyeri ringan)	Di dapatkan hasil menggunakan skala nyeri NRS sesudah dilakukan nya terapi murotal yaitu 3 (nyeri ringan)
2	Ny. C	30 mei 2025	3 (nyeri ringan)	Di dapatkan hasil menggunakan skala nyeri NRS sesudah dilakukan nya terapi murotal yaitu 3 (nyeri ringan)

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas setelah di lakukan terapi murrotal Ar-Rahman di dapatkan hasil pemeriksaan menggunakan NRS pada Ny. N dan Ny. C yaitu skala 3 (nyeri ringan).

Perbandingan Hasil Akhir Antara Kedua Responden Sebelum Dan Sesudah Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Ibu Post SC di RS Assalam Gemolong.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Akhir Antara Kedua Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an.

Hari	Nama	Hasil sebelum	Hasil Sesudah	Keterangan
Rabu, 28 Mei 2025	Ny . N	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	Terdapat perbandingan antara sebelum dan sesudah di lakukannya terapi murotal dihari kedua yaitu dari nyeri 5 menurun menjadi 4
Kamis, 29 Mei 2025	Ny.C	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	Terdapat perbandingan antara sebelum dan sesudah di lakukannya terapi murotal dihari kedua yaitu dari nyeri 5 menurun menjadi 4
Kamis, 29 Mei 2025	Ny . N	4 (nyeri ringan)	3 (nyeri ringan)	Terdapat perbandingan antara sebelum dan sesudah di lakukannya terapi murotal dihari ketiga yaitu dari nyeri 4 menurun menjadi 3

Jumat, 30 Mei 2025	Ny. C	4 (nyeri ringan)	3 (nyeri ringan)	Terdapat perbandingan antara sebelum dan sesudah di lakukannya terapi murotal dihari ketiga yaitu dari nyeri 4 menurun menjadi 3
--------------------------	-------	------------------------	------------------------	--

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan dari hasil tabel 4.4 di atas, di dapatkan keterangan bahwa adanya perbandingan pada nilai skala nyeri menggunakan NRS sebelum dan sesudah dilakukannya terapi murrotal Ar-Rahman pada kedua responden, hari pertama dari skala nyeri 5 menjadi 4, untuk hari kedua dari skala nyeri 4 menjadi 3. Perbandingan antara sebelum dan sesudah di lakukannya terapi murotal selama 2 hari yaitu 1:1.

PEMBAHASAN

Responden dalam penerapan ini adalah dua orang ibu *post operasi sectio caesarea* yang diberikan perlakuan pemberian terapi murrotal Al-Quran. Berdasarkan penerapan yang sudah dilakukan oleh penulis dan telah dilampirkan, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data hasil penerapan dan kemudian akan digabungkan dengan teori terkait.

Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Penerapan Terapi Murrotal Al-Quran Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RS Assalam Gemolong

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kedua responden mengalami keluhan yang sama yaitu nyeri pada bagian perut bekas sayatan operasi *sectio caesarea* dan rasa nya seperti disayat-sayat. Dengan skala nyeri sebelum dilakukan pemberian terapi murrotal pada dua responden adalah 5 berada dalam kategori nyeri sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningsih & Kristiyanti (2025), bahwa skala nyeri pada responden tertinggi 8 dan terendah 5 termasuk dalam kategori nyeri berat dan nyeri sedang sebelum diberikan intervensi murottal Al-Quran. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Haniyah et al. (2023), sebelum dilakukan terapi murottal pada responden post sc nilai p value adalah 0.025 ($p < 0.05$).

Nyeri merupakan respon terhadap rangsangan yang merugikan atau potensial merugikan. Hal itu merupakan respon alami tubuh yang memberi sinyal bahwa ada sesuatu yang salah atau terluka. Faktor-faktor yang meningkatkan toleransi nyeri antara lain obat-obatan, hipnosis, garukan, panas, distraksi serta kepercayaan yang kuat. Sedangkan faktor yang menurunkan toleransi terhadap nyeri adalah sakit atau penderitaan, rasa bosan dan depresi, marah, kelelahan, ansietas, dan nyeri kronis (Batmomolin et al., 2022).

Didukung pendapat dari (Haniyah et al., 2023), menyatakan bahwa pasien *post sectio caesarea* biasanya akan mengalami masalah ketidaknyamanan pasca operasi berupa rasa nyeri, ketidaknyamanan tersebut merupakan sesuatu yang dapat memunculkan tekanan dan gangguan yang sangat berpengaruh pada kondisi tubuh dan perasaannya. Pada pasien pasca persalinan *sectio caesarea* dengan metode pembedahan biasanya akan mengalami nyeri yang disebabkan oleh rangsangan fisik yang bersumber dari adanya luka sayatan pada perut dan rahim yang menyebabkan pengiriman impuls atau hantaran saraf dari tubuh ke otak yang diikuti oleh reaksi biologis, fisik maupun emosional. Sejalan dengan teori dari Rukmasari et al. (2023), bahwa reaksi emosional dari rasa nyeri akan meningkatkan respon simpatik yang akan meningkatkan kadar katekolamin, noradrenalin, dan norepinefrin yang akan memperparah intensitas nyeri.

Nyeri setelah operasi *caesarea* dapat menyebabkan mobilitas terbatas, gangguan dalam ikatan kasih sayang, serta gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari bagi ibu. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pemberian ASI secara tepat waktu, mengurangi nutrisi yang diperoleh bayi dan menghambat proses inisiasi menyusui dini. Selain itu, kondisi ini juga dapat mempengaruhi daya tahan bayi yang lahir melalui operasi caesarea. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang efektif untuk mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas kehidupan ibu pasca persalinan. (Sari & Rumhaeni, 2020).

Berdasarkan hasil awal pengkajian nyeri menggunakan NRS kedua responden mengalami nyeri sedang dengan skala 5. Hal ini karena toleransi ibu terhadap nyeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reaksi emosional dari rasa nyeri dapat memperparah intensitas nyeri.

Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Penerapan Terapi Murrotal Al-Quran Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RS Assalam Gemolong

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa skala nyeri sesudah dilakukan pemberian terapi murrotal pada dua responden menunjukkan penurunan skala nyeri, yang semula dalam kategori nyeri sedang menjadi nyeri ringan dengan skala 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi murrotal memberikan dampak positif bagi pendengarnya khususnya bagi ibu *post* operasi *sectio caesarea*. Hasil ini didukung oleh temuan dari penelitian yang dilakukan Widiyaningsih & Kristiyanti (2025), bahwa ada penurunan skala nyeri pada responden setelah diberikan intervensi murrotal Al-Quran dengan skala nyeri tertinggi 4 dan terendah 2 termasuk dalam kategori nyeri ringan. Didukung pernyataan dari Edi et al. (2021), bahwa terapi murrotal memberikan dampak psikologis kearah positif, karena apa yang di dengarkan akan disampaikan ke otak untuk dipersepsikan sehingga dengan terapi murrotal ini kualitas kesadaran terhadap Tuhan akan meningkat dan menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah SWT. Dengan keadaan tersebut gelombang otak akan berada pada frekuensi 7-12 Hz, dimana keadaan ini merupakan keadaan energi otak yang optimal dan dapat menyingkirkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Batmomolin & Saudah (2022) bahwa salah satu faktor yang meningkatkan toleransi nyeri adalah distraksi serta kepercayaan yang kuat. Salah satu distraksi dalam mengurangi nyeri adalah mendengarkan murrotal al-quran. Sebagaimana yang dilakukan oleh (Syafyusari & Afnuhazi, 2022), dalam penelitiannya menerapkan distraksi Surah Ar-Rahman yang terdiri dari 78 ayat memiliki makna mengenai sifat pemurah dan sifat kasih sayang Tuhan kepada hamba Nya serta terdapat ayat yang diulang sampai 31 kali. Terapi murrotal surat Ar-Rahman merupakan terapi pendamping yang murah dan tidak menimbulkan efek Terapi murrotal Al-quran dengan tempo yang lambat serta harmonis dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfinalami (serotonin).

Mekanisme ini dapat meningkatkan perasaan rileks, mengurangi perasaan takut, cemas, dan tegang, serta memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak Stimulan Al-qur'an dapat dijadikan sebagai terapi relaksasi bahkan lebih baik dibandingkan dengan stimulan terapi musik lain karena stimulant Al-qur'an dapat memunculkan gelombang delta sebesar (63.11%). Stimulan Al-qur'an ini sering memunculkan gelombang delta di daerah frontal dan central baik sebelah kanan maupun kiri otak Gelombang delta merupakan gelombang yang mengindikasikan bahwa kondisi responden dalam kondisi sangat rileks. Melalui terapi murrotal, kesadaran individu terhadap Tuhan dapat ditingkatkan, tanpa memandang pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an, Hasil penerapan ini sejalan dengan (Syafyusari & Afnuhazi, 2022).

Terapi murrotal Al-Quran surat Ar-Rahman terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*, yang menyatakan bahwa Murrotal Al-Qur'an memiliki dampak positif yang signifikan bagi pendengarnya. Melalui terapi Murrotal ini, suara tersebut mampu

mengurangi kadar hormon stres, merangsang pelepasan hormon endorfin alami, menciptakan perasaan rileks, serta mengalihkan perhatian dari ketegangan dan kecemasan. Efek lantunan ayat suci Al-Quran yang dapat diamati secara jelas adalah penurunan tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan, serta pemberian ketenangan jiwa. Lantunan ini juga meningkatkan mekanisme koping, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Tubuh yang berada dalam kondisi rileks ini dapat memicu produksi hormon endorphin alami yang membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Millizia et al., 2021).

Seperti halnya musik, Al-Qur'an juga berperan sebagai sarana yang mampu menciptakan ketenangan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat 13 ayat 28 :

اللَّهُ يَذْكُرُ قُلُوبَهُمْ وَتُطْمَئِنُّ أَمْثُوا الَّذِينَ الْقُلُوبُ تَطْمِئِنُّ اللَّهُ يَذْكُرُ لَا

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram." (QS.Ar Ra'd/13:28)

Dalam QS Al-Isra' ayat 82 menjelaskan bahwa Al-Quran yaitu sebagai obat.

لَمْ وَرَحْمَةً شِفَاءَ هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ وَنَزَّلَ خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا وَمِنِينَ

"Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (QS. Al-Isra'/17: 82).

Ayat 82 surat Al-Isra' menggambarkan Al-Qur'an sebagai sumber kesembuhan. Al-Qur'an dianggap sebagai obat atau penyembuh yang mampu menyembuhkan segala jenis penyakit, baik yang bersifat mental maupun fisik. Bahkan, Al-Qur'an juga dianggap sebagai sumber inspirasi untuk perkembangan ilmu kedokteran (Assenang et al., 2024). Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan memberikan dampak pada penurunan skala nyeri kedua respon, bahwa terapi murrotal Al-Quran telah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi intensitas nyeri. Sebagaimana hasil penelitian dari Millizia et al. (2021) dan Tetti Soehati et al. (2024), bahwa ada penurunan skala nyeri pada responden sebelum diberikan terapi murottal nyeri sedang menjadi ringan yakni didapatkan 8 orang pasien dengan tingkat nyeri normal (18,6%), yang mengalami nyeri ringan sebanyak 23 orang (53,5%) dan 12 orang (27,9%). Sedangkan setelah diberikan terapi murottal dengan tingkat nyeri meningkat menjadi 28 orang (65,1%) dan yang mengalami nyeri ringan menjadi 15 orang (34,9%).

Perbandingan Hasil Akhir Antara Kedua Responden Sebelum Dan Sesudah Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Ibu Post SC di RS Assalam Gemolong

Hasil dari penerapan terapi murrotal pada kedua responden menunjukkan bahwa terapi murottal Al-quran Quran surat Ar-Rahman ayat 1-78 tersebut berpengaruh terhadap menurunnya tingkat nyeri pada ibu pasca operasi *sectio caesarea*.

Hasil penerapan penulis Tetti Soehati et al. (2024) dan Millizia et al. (2021) yang dilakukan 1 hari sekali 15 menit selama 2 hari , 2 responden mengalami penurunan intensitas nyeri secara bertahap dari kategori skala sedang menjadi skala ringan. Penerapan hari pertama Ny.N (responden pertama) dan Ny.C (responden kedua) mengalami skala nyeri yang sama dikarenakan sama-sama baru pertama kali melahirkan secara *caesarea* dikarenakan adanya indikasi. Ny.N (responden pertama) melahirkan anak ke 4 dengan indikasi melahirkan *caesarea* dikarenakan sudah melewati hpl 15 hari dan tidak ada tanda-tanda melahirkan sedangkan Ny.C (responden kedua) melahirkan anak ke 3 dikarenakan tensi tinggi sejak trimester 3.

Hasil penelitian Tetti Soehati et al. (2024), *sectio caesarea* (SC) didefinisikan sebagai sebuah prosedur pembedahan yang dilakukan dengan pemberian anestesi untuk hasil konsepsi melalui sebuah insisi pada dinding abdomen dan uterus. Tindakan SC biasanya dilakukan

setelah janin dapat hidup jika dilahirkan yaitu pada saat usia kehamilan mencapai 24 minggu ke atas.

Hasil penelitian (Fratama et al., 2024), terapi murottal Al-Qur'an adalah salah satu metode nonfarmakologis yang bisa mengurangi rasa sakit dengan merangsang otak untuk menghasilkan hormon yang membuat perasaan nyaman, sehingga dapat membantu mengurangi rasa sakit. Terapi ini memiliki efek yang sama efektifnya dengan musik dalam mengalihkan perhatian dan merilekskan pasien pasca operasi. Terapi mendengarkan Al-Qur'an dilakukan dengan menikmati lantunan ayat-ayat suci secara perlahan dan indah, sering kali melalui media seperti MP3 atau MP4. Suara murottal yang menenangkan dapat mengurangi hormon stres dan meningkatkan produksi endorfin secara alami dalam tubuh.

Efek ini membantu mengurangi perasaan takut, rasa sakit, kegelisahan, dan ketegangan, serta menurunkan tekanan darah, menciptakan perasaan relaksasi yang mendalam. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ada kesesuaian hasil dari penelitian terapi murottal Al-Quran, terbukti dapat menurunkan tingkat nyeri pada Ny. N dan Ny. C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk mendeskripsikan efek atau pengaruh dari penerapan terapi murrotal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien setelah operasi sectio caesarea berdasarkan penelitian Millizia et al. (2021) dan Tetti Soehati et al. (2024). Berdasarkan analisis hasil yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa skala nyeri pada kedua pasien sebelum pemberian terapi murrotal Al-Quran surat Ar-Rahman ayat 1–78 berada pada kategori sedang. Setelah pemberian terapi, skala nyeri menurun menjadi kategori ringan. Perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah penerapan selama dua hari pada Ny. N dan Ny. C menunjukkan adanya pengaruh terapi murrotal Al-Quran terhadap penurunan nyeri secara bertahap dari kategori sedang menjadi ringan.

Terapi murrotal Al-Quran surat Ar-Rahman ayat 1–78 terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri post sectio caesarea, sehingga dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk mengurangi nyeri secara mandiri di rumah. Bagi pasien dan keluarga, diharapkan terapi ini dapat diimplementasikan secara mandiri dengan dukungan keluarga selama proses penyembuhan. Bagi perawat atau tenaga kesehatan, terapi ini dapat digunakan sebagai alternatif intervensi keperawatan untuk menurunkan nyeri post sectio caesarea. Bagi pihak rumah sakit, diharapkan dibuat standar prosedur operasional terapi murrotal ini agar pelaksanaan di lapangan lebih mudah dan terintegrasi dengan pengobatan farmakologis. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan studi yang lebih spesifik dengan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>
- Asnaniar, W. O. S., Hidayat, R., Asfar, A., Safruddin, S., Emin, W. S., Ishak, P. R. T., Wijaya, D. N. H., Kasan, H. A., Agusnitar, A. S. N., & Anggi, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Terapi Murottal Al-Quran. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.652>
- Agustin, R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). Gambaran tingkat cemas, mobilisasi, dan nyeri pada ibu post operasi sectio sesarea di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan*

- Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(2), 223.
- Bahrir, I. N., & Komariah, S. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Stres Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 17–25. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1017>
- Batmomolin, M., & Saudah, N. (2022). *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea (SC) di RSUD Raden Achmad Basoeni Mojokerto* (Doctoral dissertation).
- Edi, S. et al. (2021) 'Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Jantung', *Jurnal Cendikia Muda*, 1(4), pp. 414-421
- Endarwati, S., Mustika Dewi, I., Margaretha Marsiyah, M., Panembahan Senopati Bantul, R., Wahidin Sudiro Husodo, J., Studi Keperawatan, P. D., Wira Husada, S., Babarsari, J., & Bayan, T. (2024). Terapi Murottal Untuk Mengatasi Nyeri Post Sectio Caesaria. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 249–256. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Farida, I., Intarti, W. D., & Wati, P. K. (2024). Pengaruh Konsumsi Ikan Gabus Terhadap Lama Penyembuhan Luka Pasca Secsio Caesaria di RS Graha Juanda Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 15(1), 21-29.
- Haniyah, S., Triana, N. Y., & Wijayanti, I. (2023). Efektivitas Murotal Al Mulk terhadap nyeri pada ibu post partum sectio caesarea. *JURNAL EDUNursing*, 7(1), 10–17. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/3950>
- Hardiyanti, R. (2020). Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(1), 96–105. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i1.37>
- Hazaini, Y., Masthura, S., & Oktaviyana, C. (2022). Hubungan Konsumsi Makanan Pada Ibu Nifas dengan Proses Penyembuhan Luka Post-Op Sectio Caesarea di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1155-1164.
- Jamal, F., Andika, T. D., & Adhiany, E. (2022). Penilaian dan Modalitas Tatalaksana Nyeri. *Ked. N. Med*, 5(3), 66–73.
- Kasih, N. S., & Hamdani, I. (2023). Perbandingan Efektivitas Penilaian Skala Nyeri berdasarkan Visual Analog Scale (VAS), Verbal Rating Scale (VRS), dan Numeric Rating Scale (NRS) pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSU Muhammadiyah Medan. *Jurnal Implementa Husada*, 4(4), 272–282. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH/article/view/16741>
- Latifah, R. H. Z., Silvitasari, I., & Utami, N. (2023). Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Perubahan Skala Nyeri Post Sectio Caesarea Di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandiri Cendikia*, 2(8), 219–226.
- Millizia, A., Mardiaty, & Anita Syafridah. (2021). The Effect of Murottal Al-Quran Therapy on Pain in Post Cesarean Surgery Patients at Abby Mother and Child Hospital, Lhokseumawe City. *Arkus*, 8(1), 198–202. <https://doi.org/10.37275/arkus.v8i1.129>
- Nurhasanah, N., Wulandari, P., & Widyaningsih, T. S. (2020, March). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang. In *Proceeding Widya Husada Nursing Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Purba, A., Anggorowati, A., Sujianto, U., & Muniroh, M. (2021). Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Melalui Teknik Relaksasi Benson dan Natural Sounds Berbasis Audio Visual. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 425–432. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1808>
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setiyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sintia, A. (2022). Penerapan Terapi Murottal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4),

2903. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9236>
- RahmawatiRahmawati Putri, R., Silvitasari, I., & Susanto, H. (2023). Penerapan Terapi Murotal Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rsud Kota Salatiga. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 96–107. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rsud Pandan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 570–575. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563>
- Rukmasari, E. A., Rohmatin, T., Amalia, P., Aziza, A. K., & Yusandi, S. (2023). Efektivitas Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(2), 65-72.
- Safitri, N. D., & Andriyani, A. (2024). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(4), 63-73
- Saputra, Y., Sumarni, T., & Khasanah, S. (2023). VIVA MEDIKA Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri Post Operatif Sectio Caesarea Teknik Anestesi Spinal. *VIVA MEDIKA Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 16(02), 161–167. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.915>
- Silaen, M., Gulo, D. E. K. C., & Suarti, S. (2020). Penyuluhan Tentang Perawatan Ibu Yang Melahirkan Dengan Seksio Sesarea. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 2(2). <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/view/1851/1060>
- Syamsul Muarif, Arina Hidayati, H. (2022). MAKNA QIRAAT AL-QUR'AN DAN KAIDAH SISTEM QIRAAT YANG BENAR Syamsul Muarif Mahasiswa STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia. *Jurnal Imu Al-Qur'an Dan Hadits*, 2(2), 211–217.
- Survei Kesehatan Indonesia. 2023. Survei SKI 2023: 70% Ibu di Indonesia Melahirkan Secara Normal. <https://data.goodstats.id/statistic/survei-ski-2023-70-ibu-di-indonesia-melahirkan-secara-normal-26FJV>
- Tetti Solehati , Dinar Indriani , Ruth Jamlaay, V. F. L. & C. E. K. (2024). Jurnal Keperawatan Jurnal Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 17(1), 153–164. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/489/507>
- Utomo, S. D., Prajayanti, E. D., & Sumardi. (2023). Penerapan Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Faktur Di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 277–284.
- Uswatun Insani, & Sagita Dwi Lutfi Ramdhani. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mawar Rsud Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 191–198. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.2605>
- Wahyuningsih, E., & Khayati, N. (2021). Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesaria. *Ners Muda*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6214>
- Wati, N. K., Kesumadewi, T., Inayati, A., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). Penerapan Guided Imagery (Imajinasi Terbimbing) Terhadap Skala Nyeri Pasien Thalasemia Dan Dispepsia Di Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro Implementation of Guided Imagery on Pain Scale of Thalasemia and Dyspepsia Patients in Rsud Jend. Ahmad Yani Metro Cit. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 375–382.
- World Health Organization. 2021. Caesarean Section Rates Continue to Rise, Amid Growing. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- Yunus, E. S., Arismunandar, P. A., & Rukanta, D. (2021). Scoping Review: Pengaruh



Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Stres Orang Dewasa. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(1), 110–116. <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7503>